

**ANALISIS KELANGKAAN PUPUK BERSUBSIDI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI (*Oryza sativa*) DI KECAMATAN
MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR**

*(The Scarcity Analysis of Subsidized Fertilizer and Its Effect On Rice Productivity in Montasik
Subdistrict, Aceh Besar Regency)*

M. Radinal Kautsar¹, Sofyan¹, T. Makmur^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author : tmakmur.agric@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini akan dikaji berbagai permasalahan terkait kelangkaan pupuk subsidi di Kecamatan Montasik, mulai dari dampak kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi, faktor-faktor yang berpengaruh dan berperan dalam kelangkaan pupuk, dan pengaruh penggunaan pupuk subsidi yang mengalami kelangkaan terhadap produktivitas padi petani. Pengambilan data diperoleh dengan metode kuisisioner terhadap 42 petani yang tergabung dalam kelompok tani pada 4 desa perwakilan yang ada di Kecamatan Montasik yang terkena dampak kelangkaan pupuk subsidi dan para pihak yang terkait dalam pendistribusian pupuk subsidi. Data hasil wawancara yang diperoleh akan ditabulasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis fungsi produksi Cobb-Douglass. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi di Kecamatan Montasik menyebabkan tidak tepatnya jumlah pupuk subsidi yang tersedia, tidak tepatnya penggunaan jenis pupuk subsidi SP-36 dan ZA yang digunakan oleh petani, dan tidak tepatnya waktu dalam pendistribusian pupuk subsidi. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan pupuk subsidi di Kecamatan Montasik adalah realisasi pupuk lebih rendah dari usulan RDKK oleh petani, dosis pemakaian pupuk yang tidak sesuai anjura oleh petani, pola distribusi tidak berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, kemampuan pengelolaan perencanaan kebutuhan pupuk yang masih rendah oleh kelompok tani, dan tidak tepatnya harga pembelian pupuk yang dibeli petani sesuai HET yang berlaku. Adapun berdasarkan hasil analisis fungsi produksi cobb-douglass menunjukkan pupuk subsidi jenis Urea dan NPK yang penggunaannya mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan realisasinya yang tinggi yaitu 58,6% dan 66,5%.

Kata Kunci : Pertanian, Kelangkaan Pupuk Subsidi, Produktivitas Padi

Abstract. This research, various problems related to the scarcity of subsidized fertilizer in Montasik District will be examined, starting from the impact of the scarcity of subsidized fertilizers that occur, the factors that influence and play a role in the scarcity of fertilizers, and the effect of the use of subsidized fertilizers which experience scarcity on farmers' rice productivity. Data collection was obtained by using a questionnaire method of 42 farmers who are members of farmer groups in 4 representative villages in Montasik District who were affected by the scarcity of subsidized fertilizer and the parties involved in the distribution of subsidized fertilizer. The interview data obtained will be tabulated and analyzed using descriptive analysis and analysis of the Cobb-Douglass production function. The results of this study indicate the impact of the scarcity of subsidized fertilizers that occur in Montasik District, causing inaccurate amounts of available subsidized fertilizers, incorrect use of SP-36 and ZA type of subsidized fertilizers used by farmers, and inaccurate time in the distribution of subsidized fertilizers. Besides the factors that influence the scarcity of subsidized fertilizers in Montasik District are the realization of fertilizers that are lower than the RDKK proposal by farmers, the dose of fertilizer usage that is not in accordance with the recommendations by farmers, the distribution pattern does not run in accordance with the stipulations, the ability to manage fertilizer demand planning is still low by the farmer group, and the inaccurate purchase price of fertilizer purchased by farmers in accordance with applicable HET. Based on the results of the analysis of the cobb-douglass production function, the urea and NPK fertilizer subsidies that use affect rice productivity due to its high realization, namely 58.6% and 66.5%.

Keywords : Agriculture, Scarcity of Fertilizer Subsidise, Rice Productivity

PENDAHULUAN

Padi adalah salah satu jenis tanaman pangan dimana hasil produksinya sangat dibutuhkan di dunia selain gandum dan jagung. Padi di Indonesia masih menjadi salah satu makanan pokok untuk sebagian besar penduduknya (Purnamaningsih, 2006). Berbagai kebijakan dan usaha telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan produksi padi secara nasional seperti penggunaan varietas unggul secara massal, pemberian subsidi pada berbagai input produksi, serta penerapan teknologi pertanian. Akan tetapi tetap saja masih ditemukan berbagai permasalahan di dalamnya.

Salah satu permasalahannya adalah tidak tersedianya pupuk bersubsidi pada awal musim tanam padi berlangsung. Hal ini akan berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas usahatani padi. Menurut Santosa (2008), permasalahan kelangkaan pupuk bersubsidi tidak pernah terselesaikan sampai dengan saat ini. Sewaktu pupuk dibutuhkan biasanya akan sangat sulit untuk dicari sehingga hal ini menyebabkan harga pupuk di pasaran akan membumbung tinggi. Adapun penyebab dari permasalahan tersebut terletak pada permasalahan struktur pasar yang cenderung oligopolis dan proses pendistribusian pupuk yang tidak terlaksana dengan baik. Permasalahan lainnya yaitu akibat adanya konspirasi antar kepentingan yang mengutamakan keuntungan pribadi, para petani yang memakai pupuk melebihi dosis, serta pasokan input kebutuhan pabrik pupuk yang masih terkendala.

Persoalan kelangkaan pupuk subsidi juga dialami oleh para petani di Kecamatan Montasik. Kelangkaan pupuk subsidi ini menyebabkan keterlambatan dalam penyaluran pupuk kepada para petani, diduga keterlambatan ini dapat mencapai 2-3 minggu dari jadwal penanaman semulanya. Keterlambatan pupuk ini mengharuskan petani memberikan pupuk tidak tepat pada waktunya, sehingga hal ini akan berdampak pada produktivitas padi yang akan menurun. Kondisi lainnya adalah diduga tingkat penjualan harga satuan pupuk kepada petani melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET), hal ini akan berdampak pada keterbatasan pembelian pupuk yang disebabkan keterbatasan modal yang dimiliki para petani. Di sisi lain, fenomena kelangkaan pupuk ini terjadi akibat adanya ketimpangan antara usulan pupuk sesuai RDKK dan realisasi.

Adanya permasalahan kelangkaan pupuk subsidi di Kecamatan Montasik akan mempengaruhi produktivitas padi di daerah tersebut. Berdasarkan uraian penulis terkait berbagai permasalahan kelangkaan pupuk maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi di Kecamatan Montasik, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Montasik, dan menganalisis tingkat pengaruh penggunaan pupuk subsidi yang mengalami kelangkaan terhadap produktivitas padi petani di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Montasik dengan alasan daerah tersebut merupakan sentral produksi terbesar di Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya ditentukan 4 Desa yang mengalami kelangkaan pupuk subsidi yaitu Desa Lampaseh Krueng, Lamnga, Peurumping, dan Mata Ie. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2019.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah para petani dan berbagai informan terkait permasalahan kelangkaan pupuk subsidi yang ada di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Adapun Penelitian ini dibatasi pada masa penanaman dan produksi padi periode Juli hingga Desember tahun 2018. Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai penggunaan pupuk subsidi yang digunakan para petani, luas lahan yang dimiliki, penyaluran pupuk bersubsidi, dan permasalahan terkait kelangkaan pupuk subsidi lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil kuisisioner para petani yang terkait dengan penelitian ini sedangkan data sekunder bersumber dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Aceh Besar, Badan Pusat Statistik, Badan Penyuluh Pertanian, dan instansi terkait lainnya.

Model Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode kualitatif dan metode kuantitatif yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis fungsi produksi cobb-dougllass. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dampak kelangkaan pupuk yang terjadi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan analisis fungsi produksi cobb-dougllass digunakan untuk melihat pengaruh variable penggunaan pupuk yang mengalami kelangkaan terhadap produktivitas usahatani padi petani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di Kecamatan Montasik. Kecamatan Montasik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 59,73 Km². Berdasarkan data BPS Aceh Besar tahun 2017, penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Montasik terbagi menjadi 3 penggunaan utama, yaitu : lahan sawah dengan luas 1.843 Ha, lahan bukan sawah dengan luas 700 Ha, dan lahan non pertanian 3.430 Ha

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Jumlah penduduk di Kecamatan Montasik berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10.477 Jiwa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 10.117 Jiwa dengan total jumlah seluruhnya 20.594 Jiwa, serta tingkat kepadatan penduduk sebesar 337 Jiwa/Km² yang tersebar di seluruh desa. Adapun mata pencaharian utama masyarakat kecamatan Montasik adalah sebagai petani tanaman pangan khususnya padi.

Karakteristik Responden

Menurut Mislini (2006) karakteristik responden adalah ciri-ciri yang dimiliki petani yang berasal dari kemampuan berpikir, sikap dan tindakan dalam menanggapi keadaan lingkungan disekitarnya. Adapun karakteristik petani yang diamati dalam penelitian ini ada 4 (empat) yaitu : umur, pendidikan, pengalaman bertani, dan status kepemilikan lahan.

Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Montasik

Permasalahan kelangkaan pupuk subsidi kepada petani merupakan salah satu permasalahan yang sangat sering terjadi baik di tingkat daerah maupun nasional. Menurut Agus et al (2018) permasalahan pupuk subsidi ini pastinya akan mempengaruhi produksi pada akhirnya dikarenakan dalam melakukan pemupukan harus selalu memperhatikan 5 tepat yaitu : tepat jenis, tepat waktu, tepat dosis, tepat cara, dan tepat bentuk, dimana dalam penggunaan pupuk subsidi hal ini harus diperhatikan untuk mencapai keefektifan dalam distribusi pupuk subsidi. Kecamatan Montasik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar yang mengalami kelangkaan pupuk subsidi, berdasarkan 5 tepat pada penggunaan pupuk subsidi maka dampak kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi di Kecamatan Montasik adalah sebagai berikut :

1. Tepat Dosis

Tepat dosis merupakan ketepatan pemakaian pupuk oleh petani yang dibandingkan dengan dosis pemupukan. Berikut adalah tabel persentase pemakaian pupuk subsidi oleh petani yang dibandingkan dengan dosis anjuran yang direkomendasikan oleh penyuluh setempat :

Tabel 1. Persentase Ketepatan Penggunaan Pupuk Subsidi oleh Petani

No	Kriteria Ketepatan Dosis	Ketepatan dalam Penggunaan Pupuk Subsidi oleh Petani (Petani)				
		Urea	SP-36	ZA	NPK	Organik
1	Sangat Tepat	3	2	0	1	0
2	Tepat	8	6	9	11	0
3	Kurang Tepat	11	7	4	16	0
4	Tidak Tepat	20	27	29	14	42
Jumlah (Petani)		42	42	42	42	42
Persentase Ketepatan Dosis (%)		7,1	4,8	0,0	2,4	00

Sumber : Data Primer (diolah) (2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat persentase ketepatan dosis tertinggi ada pada jenis pupuk Urea yaitu 7,1% atau 3 petani. Selanjutnya dapat dilihat pada penggunaan pupuk subsidi organik oleh petani tidak satupun yang sesuai dengan dosis anjuran, hal ini dikarenakan mayoritas petani berpendapat lebih memilih untuk tidak menggunakannya dikarenakan manfaat yang didapat dari pupuk jenis ini terkesan lambat. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa mayoritas petani tidak mengaplikasikan pupuk subsidi sesuai dengan anjuran, sehingga kelangkaan pupuk bersubsidi yang terjadi dikarenakan ketersediaannya yang sangat rendah.

2. Tepat Jenis

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pemupukan adalah kesesuaian penggunaan jenis pupuk tertentu terhadap lahan, dimana tidak semua jenis lahan mendapatkan perlakuan jenis pupuk yang sama dikarenakan berbeda lahan maka pemberian pupuk pada setiap jenisnya juga akan berbeda

Tabel 2. Penggunaan Pupuk Subsidi yang Ditinjau Per Jenis Pupuk Persentase Ketepatan

No	Jenis Pupuk Subsidi	Kriteria Ketepatan Penggunaan Per Jenis Pupuk		Persentase Penggunaan Per Jenis Pupuk (%)
		Tepat	Tidak Tepat	
1	Urea	38	4	90,4
2	SP - 36	31	11	73,8
3	ZA	34	8	80,9
4	NPK	38	4	90,4
5	Organik	38	4	90,4

Sumber : Data Primer (diolah) (2019)

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa dari kelima jenis pupuk subsidi yang digunakan sudah hampir sesuai dengan ketentuan yaitu menggunakan jenis pupuk subsidi resmi dari pemerintah. Akan tetapi untuk jenis pupuk SP-36 dari 42 petani yang diwawancarai 11 petani mengalami ketidaktepatan dalam penggunaannya, begitu juga pada jenis pupuk ZA 8 petani mengalami ketidaktepatan dalam penggunaannya. Hal ini dikarenakan jumlah dari kedua pupuk ini sangat terbatas, sehingga para petani terpaksa menggunakan pupuk SP-36 dan ZA jenis lain yang tidak sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Ketepatan Waktu, Cara, dan Bentuk dalam Pemupukan

No	Kriteria Ketepatan	Persentase Tepat Waktu (%)	Persentase Tepat Cara (%)	Persentase Tepat Bentuk (%)
1	Sangat Tepat	0	0	0
2	Tepat	35,7	100	100
3	Kurang Tepat	64,3	0	0
4	Tidak Tepat	0	0	0

Sumber : Data Primer (diolah) (2019)

3. Tepat Waktu

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua petani yang melakukan pemupukan tidak tepat pada waktunya, 35,7% atau 15 petani mengalami keterlambatan pemupukan 1 – 15 hari atau dalam kategori pemakaian yang masih tepat, dan 64,3% atau 27 petani lainnya mengalami keterlambatan pemupukan sampai lebih dari 15 hari, hal ini dikarenakan keterlambatan proses distribusi pupuk yang sampai ke tingkat petani. Selain itu penyaluran pupuk subsidi di tingkat petani harus mengantri karena tingginya tingkat permintaan pupuk saat musim tanam.

4. Tepat Cara

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui keseluruhan petani melakukan pengaplikasian pupuk sudah sesuai dengan tata cara yang dianjurkan yaitu dengan cara penebaran langsung, walaupun adanya kelangkaan pupuk yang terjadi tidak mempengaruhi atau merubah tata cara petani dalam melakukan pengaplikasian pupuk.

5. Tepat Bentuk

Dapat dilihat keseluruhan petani menggunakan pupuk sudah sesuai dengan rekomendasi. Adapun dengan adanya kelangkaan yang terjadi tidak mempengaruhi penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani, sehingga secara keseluruhan penggunaan keseluruhannya sudah sesuai dengan rekomendasi yang ditetapkan.

Adapun keterkaitan gambaran kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi di Kecamatan Montasik, yaitu tidak tepat dosis atau jumlah yang dikarenakan jumlah pupuk subsidi tersedia lebih rendah dari tingkat kebutuhan, tidak tepat jenis dikarenakan untuk jenis pupuk SP-36 dan ZA terdapat sebagian petani tidak menggunakan sesuai yang telah ditentukan dikarenakan ketersediaannya yang sangat terbatas, dan tidak tepat waktu dikarenakan adanya keterlambatan distribusi pupuk sampai ke tingkat petani.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelangkaan Pupuk Subsidi di Kecamatan Montasik

Kelangkaan pupuk subsidi adalah suatu keadaan dimana para petani sulit dalam mendapatkannya dari segi jumlah maupun waktunya. Pupuk bersubsidi ini merupakan barang yang selalu dalam pengawasan dan biasanya disalurkan ke kios resmi pupuk atau melalui kelompok tani yang terdapat pada setiap desa. Meski begitu pupuk subsidi harganya lebih terjangkau sehingga dengan adanya pupuk subsidi ini petani lebih terbantu dari aspek pembiayaan, dan akan menjadi masalah ketika pupuk ini tidak tersedia (Rohmayani, 2016). Berdasarkan pengamatan di lapangan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan pupuk subsidi di Kecamatan Montasik sebagai berikut :

1. Usulan Pupuk Subsidi Sesuai RDKK Lebih Tinggi dari Realisasi

Permasalahan kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi di Kecamatan Montasik dapat dilihat dari beberapa faktor penyebab di dalamnya, salah satunya dikarenakan usulan pupuk subsidi yang tidak sebanding jika dibandingkan dengan alokasi atau realisasi pupuk yang ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan data usulan pupuk subsidi dan tingkat realisasi penggunaan pupuk subsidi yang digunakan oleh para petani responden di Kecamatan Montasik. Dapat diketahui bahwa tingkat persentase realisasi penggunaannya masih rendah dari semua jenis pupuk subsidi yang ada. Pupuk organik menjadi pupuk subsidi dengan realisasi terendah yaitu hanya 0,9%, hal ini dikarenakan kebanyakan petani di Kecamatan Montasik tidak tertarik untuk menggunakan pupuk organik sehingga menyebabkan tingkat serapan pupuk organik pun rendah dan pada akhirnya pemerintah mengurangi tingkat realisasi untuk pupuk organik.

Salah satu yang menyebabkan tingkat realisasi pupuk subsidi rendah adalah karena adanya pengurangan jatah pupuk subsidi di tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2017. Pengurangan jatah pupuk subsidi oleh pemerintah salah satunya disebabkan oleh berkurangnya anggaran untuk pupuk subsidi pada tahun 2018. Permasalahan selanjutnya yang menyebabkan usulan pupuk subsidi jauh lebih tinggi dari realisasi pupuk subsidi di lapangan adalah dikarenakan data usulan pupuk subsidi yang diusulkan oleh petani di lapangan tidak akurat karena tidak adanya pembaharuan mengenai data kebutuhan pupuk subsidi itu sendiri.

2. Dosis Pemakaian Pupuk oleh Petani Tidak Sesuai Anjuran

Dosis anjuran pemakaian pupuk pastinya sudah ditetapkan di setiap daerah oleh pihak dinas pertanian setempat. Penetapan dosis anjuran pupuk ini disesuaikan dengan kondisi lahan sekitar, berbeda daerah maka akan berbeda pula dosis anjurannya (Muchlisin, 2016). Penetapan dosis anjuran pemakaian pupuk ini memiliki tujuan agar penggunaan pupuk lebih efisien dengan mencapai produktivitas padi yang maksimal, serta agar tidak merusak nutrisi unsur hara di dalam tanaman.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa penggunaan pupuk berdasarkan dosis petani memiliki persentase ketepatan yang rendah. Pada pupuk jenis ZA dan NPK sebagian petani masih melakukan pemupukan diatas dosis anjuran yang sudah ditetapkan, sedangkan pada pupuk organik penggunaannya dibawah dosis anjuran dikarenakan minat petani dalam menggunakan pupuk ini masih rendah. Adapun pada sebagian petani mereka menggunakan pupuk melebihi dosis anjuran dikarenakan harga jual pupuk subsidi lebih terjangkau jika dibandingkan non-subsidi sehingga menyebabkan mereka membeli dalam jumlah banyak tanpa memperhatikan dosis anjuran pemakaian dan ketersediaan pupuk di lapangan yang jumlahnya sangat terbatas.

Petani memiliki berbagai alasan terkait pemakaian pupuk mereka yang boros. Salah satunya karena kurangnya sosialisasi terkait penggunaan pupuk berimbang atau sesuai dosis anjuran baik dari pihak penyuluh maupun dinas setempat, akan tetapi menurut para penyuluh terkait penggunaan pupuk sesuai dosis anjuran selalu mereka sosialisasikan kepada para petani pada saat musim awal musim tanam atau perencanaan kebutuhan pupuk untuk penanaman musim selanjutnya dan mereka juga berpendapat bahwa pemakaian pupuk di tingkat petani selalu dilakukan sesuai dengan kebiasaan terdahulunya. Alasan berikutnya adalah dikarenakan para petani mempercayai bahwa semakin banyak mereka menggunakan pupuk maka produksinya juga akan semakin meningkat. Pada akhirnya jika petani terus menggunakan pupuk secara berlebihan, maka jumlah kebutuhan pupuk yang disediakan oleh pemerintah akan mengalami kekurangan sehingga petani akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pupuk

3. Pola Distribusi Pupuk

Pendistribusian pupuk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelangkaan pupuk bersubsidi dikarenakan keefektifannya sangat diperhatikan. Dalam pelaksanaan di lapangan kelompok tani maupun kios pengecer belum melaksanakan pendistribusian pupuk dengan efektif dikarenakan pembelian pupuk subsidi yang dilakukan petani tidak pada kios resmi yang sudah ditetapkan wilayah kerjanya. Berdasarkan ketentuan alur penyaluran pupuk subsidi seharusnya para petani membeli pupuk subsidi pada masing-masing kelompok taninya atau pada kios resmi (Lini IV) sesuai wilayah kerjanya.

Banyaknya petani yang masih membeli pupuk pada kios pengecer lainnya dikarenakan jarak antara tempat tinggal petani dengan kios resmi yang tergolong jauh sehingga membutuhkan biaya dan tenaga yang lebih jika membeli di kios resmi, selain itu terlambatnya ketersediaan pupuk subsidi di kios resmi menyebabkan petani lebih memilih membeli pada kios pengecer lainnya untuk memenuhi kebutuhan pupuk pada tanaman padinya. Tentunya jika para petani membeli pupuk subsidi tidak pada kelompok taninya masing-masing atau tidak pada kios resmi sesuai wilayah kerjanya hal ini akan berdampak pada berkurangnya ketersediaan pupuk pada masing-masing kios pengecer lainnya.

4. Tingkat Kemampuan Kelompok Tani

Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat diketahui perbedaan tingkat penggunaan pupuk subsidi antar kelas kelompok tani lanjut dan madya, dimana total penggunaan pupuk subsidi pada kelas kelompok tani madya lebih tinggi daripada kelas kelompok tani lanjut. Pada desa Lamnga dan Mata Ie para petaninya sudah lebih memperhatikan dalam perencanaan penanaman khususnya terkait penyediaan kebutuhan pupuk. Hal ini dikarenakan pengelolaan kelompok tani yang sudah lebih baik dari desa Lampaseh Krueng dan desa Perumping. Salah satu hal yang wajib dikelola dengan baik oleh setiap kelompok tani adalah keuangan kelompoknya, seperti yang dapat dilihat dari hasil penelitian di lapangan bahwa kondisi keuangan kas kelompok tani desa Lamnga dan Mata Ie sudah lebih baik, sehingga ketika pupuk subsidi sedang tersedia maka perwakilan kelompok taninya akan langsung membeli untuk kebutuhan kelompok. Pada desa Lampaseh Krueng dan desa Perumping saat ini kelompok taninya kurang aktif sehingga perencanaan dalam penanaman termasuk pengelolaan keuangannya juga rendah sehingga para anggotanya juga lebih terbatas dalam mendapatkan pupuk subsidi. Walaupun begitu tetap saja pengelolaan kelompok tani harus terus ditingkatkan agar perencanaan penanaman dan lainnya lebih terencana.

5. Efektifitas HET Pupuk Subsidi

Berdasarkan data di lapangan dapat diketahui bahwa pupuk jenis organik memiliki persentase kesesuaiannya mencapai 10,5%, sedangkan untuk pupuk jenis Urea, SP-36, ZA, dan NPK tingkat persentase ketepatan harga pupuk subsidi 0% dan sebagiannya ada pada kategori kurang tepat dimana kebanyakan petani membeli pupuk subsidi selalu diatas harga HET dengan selisih Rp.0 – Rp.500 dan sebagian lagi membeli pupuk subsidi dengan selisih lebih dari Rp. 500. Tingginya selisih harga penjualan pupuk subsidi jika dibandingkan dengan HET pupuk subsidi ini pastinya akan mempersulit petani untuk dapat menebus pupuk sesuai dengan kebutuhan serta juga akan berdampak pada pengurangan pendapatan para petani itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan beberapa penyebab terjadinya selisih harga yang tinggi. Penyebab pertama dikarenakan para petani biasanya lebih memilih membeli pupuk dengan mengecur daripada membeli per karung dengan alasan adanya keterbatasan keuangan dan membeli sesuai kebutuhan saja sehingga menyebabkan ketetapan HET menjadi tidak berlaku. Penyebab selanjutnya dikarenakan adanya selisih harga yang diambil oleh para pihak yang mendistribusikan pupuk. Selain itu penyebab lainnya adalah dikarenakan para petani yang membeli pupuk subsidi tidak langsung membayar lunas untuk setiap jenis pupuk yang dibelinya melainkan dibayarnya setelah panen dengan alasan keterbatasan modal

Pengaruh Penggunaan Pupuk Subsidi yang Mengalami Kelangkaan Terhadap Produktivitas Padi

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil produksi yang didapat dengan tingkat penggunaan sumber daya yang digunakan. Dalam proses penanaman padi terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas padi, seperti : luas lahan, unsur hara yang terdapat di tanah, penggunaan berbagai sarana input produksi seperti pupuk, pestisida dan lain sebagainya, pengelolaan lahan, dan beberapa faktor lainnya (Meiliza, 2006). Adanya permasalahan kelangkaan pupuk subsidi yang merupakan pupuk utama yang dipakai

petani di Kecamatan Montasik dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan ketersediannya yang terbatas. Berikut adalah data hasil analisis fungsi produksi Cobb-Douglass terhadap penggunaan pupuk subsidi yang digunakan oleh petani responden yang terdampak kelangkaan pupuk subsidi.

Tabel 4. Tabel Hasil Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Variabel Peubah	T-Hitung	T-Tabel	Keterangan
X1 (Urea)	2,73	2,02	Berpengaruh Nyata
X2 (SP-36)	-1,74	2,02	Tidak Berpengaruh Nyata
X3 (ZA)	-1,97	2,02	Tidak Berpengaruh Nyata
X4 (NPK)	3,08	2,02	Berpengaruh Nyata
X5 (Organik)	0,79	2,02	Tidak Berpengaruh Nyata
F-Hitung = 7,6	F-Tabel = 2,47		Berpengaruh Nyata
Koefisien Determinasi	51,6%		
Nilai Signifikansi	0,05		

Sumber : Data Primer (diolah) (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari lima jenis variabel penggunaan pupuk subsidi yang mengalami kelangkaan, variabel yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produktivitas padi di Kecamatan Montasik adalah penggunaan pupuk jenis Urea, dan NPK dikarenakan persentase penggunaannya paling besar yaitu 58,6% dan 66,5%, sehingga dengan penggunaannya tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas padi para petani di Kecamatan Montasik. Selanjutnya berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara serempak semua variabel penggunaan pupuk subsidi yang mengalami kelangkaan berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi. Hal ini dikarenakan kekurangan pada pupuk jenis SP-36, ZA, dan Organik masih dapat ditutupi oleh penggunaan pupuk Urea dan NPK yang tingkat penggunaannya lebih tinggi sehingga dengan adanya hubungan antar penggunaan jenis pupuk subsidi tersebut mampu mempengaruhi produktivitas padi di Kecamatan Montasik secara serempak.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* adalah sebesar 0,51 atau 51%, artinya adalah variasi variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk subsidi yang mengalami kelangkaan hanya mampu menjelaskan produktivitas sebesar 51%, dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi produktivitas padi ini, seperti pengaruh iklim, kualitas tanah, dan penggunaan sarana input produksi lainnya.

Kesimpulan

1. Dampak kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi di Kecamatan Montasik menyebabkan tidak tepatnya dosis penggunaan pupuk, tidak tepatnya penggunaan jenis pupuk SP-36 dan ZA, serta tidak tepatnya waktu dalam pemupukan.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan pupuk subsidi di Kecamatan Montasik adalah faktor rendahnya realisasi pupuk subsidi dari usulan pupuk subsidi sesuai RDKK, faktor dosis pemakaian pupuk di tingkat petani yang tidak sesuai dosis

anjuan, faktor pelaksanaan distribusi pupuk yang belum efektif, faktor kemampuan kelompok tani yang masih rendah, dan faktor selisih harga pembelian pupuk subsidi oleh petani yang lebih tinggi dari ketentuan HET.

3. Berdasarkan hasil uji statistik, penggunaan pupuk subsidi jenis Urea dan NPK yang mengalami kelangkaan berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas padi, sedangkan pada jenis pupuk SP-36, ZA, dan Organik tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas padi di Kecamatan Montasik.

Saran

1. Para petani harus lebih meningkatkan koordinasi antar sesamanya dalam mendapatkan pupuk subsidi dan juga harus lebih memperhatikan dosis dalam penggunaan pupuk untuk dapat mengurangi dampak kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi. Serta harus mengurangi penggunaan pada jenis pupuk SP-36 dan ZA untuk dapat meningkatkan produktivitas padi.
2. Pemerintah sebaiknya harus selalu mengawal kegiatan pendistribusian pupuk sampai ke tingkat petani dan memperbaiki sistem penyusunan perencanaan alokasi kebutuhan pupuk yang didasarkan atas RDKK melalui pembuatan kartu tani sebagai database petani untuk mengurangi tingkat kelangkaan pupuk yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. D. N., Abi. P. S., Erlinda. A., Yahya. S., dan Julia. I. K. 2018. *Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 2(1) : 70 – 82. Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ardiyanto, W., Santoso, P. B. 2013. *Kajian Pupuk Bersubsidi di Pekalongan (Studi Kasus di Kecamatan Kesesi)*. Jurnal Ekonomi Vol. 2, No. 3, 2013. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Asnawi, R., Arief. R.W., Rohayan. D. 2009. *Analisis Kelangkaan Pupuk dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi Sawah Inbrida dan Hibrida di Lampung*. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Lampung.
- Indrasari, M. 2008. *Dampak Kelangkaan Pupuk Urea Bersubsidi Terhadap Sikap Petani dan Produktivitas Usahatani*. Skripsi. Universitas Jember, Jawa Timur.p
- Meiliza, R. 2006. *Pengaruh Pupuk Terhadap Optimasi Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus : Kelurahan Paluh Kemiri, Kecamatan Lubuk Pakam)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mislini. 2006. *Analisis Jaringan Komunikasi pada Kelompok Swadaya Masyarakat : Kasus KSM di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor*. Jawa Barat.
- Muhlisin. 2016. *Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purnamaningsih, R. 2016. *Induksi kalus dan optimasi regenerasi empat varietas padi melalui kultur in vitro*. Jurnal AgroBiogen, 2(2), 74-80.

- Rohmayani, N. 2016. *Perilaku Petani Dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Santosa, P. B. 2008. Artikel : Kelangkaan Pupuk dan Alternatif Pemecahannya. <http://jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/268>. Diakses tanggal: 17 November 2018.
- Sari dan Aslikhah 2017. *Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani di Desa Sudimoro Kabupaten Jombang dalam Perspektif Fenomenologis*. AgriJurnal.